

Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, Dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Ahadi Rerung*

* Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Juli 2025

Disetujui 25 Juli 2025

Keywords:

Arus Kas Operasi,
Arus Kas Investasi,
Arus Kas Pendanaan
Profitabilitas,
Perusahaan Manufaktur.

ABSTRAK

Abstract : This study aims to analyze the effect of operating cash flow, investing cash flow, and financing cash flow on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The study employed a quantitative approach using a causal associative research design. The data used were secondary data in the form of companies' annual financial statements. The research sample was determined using the purposive sampling method, resulting in 40 manufacturing companies with a total of 200 observations. Profitability was proxied using Return on Assets (ROA), while data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The results indicate that, simultaneously, operating cash flow, investing cash flow, and financing cash flow have a significant effect on company profitability. Partially, operating cash flow and financing cash flow have a positive and significant effect on profitability, whereas investing cash flow shows a significant negative effect. These findings suggest that effective cash flow management plays an important role in improving the profitability of manufacturing companies.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 40 perusahaan manufaktur dengan total 200 observasi. Profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, arus kas operasi dan arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara arus kas investasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Ahadi Rerung,

Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,

Jln. Beringin Entrop, Kota Jayapura, Papua

E-Mail : adrrg15473@gmail.com

Pendahuluan

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, khususnya pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ali & Faroji, 2021). Profitabilitas umumnya diukur melalui rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), yang mencerminkan efisiensi

perusahaan dalam mengelola aset dan modal sendiri. Pada perusahaan manufaktur di BEI, nilai ROA berkisar antara 2% hingga 10%, sedangkan ROE umumnya berada pada rentang 5% hingga 20%, tergantung pada skala usaha dan struktur modal perusahaan. Mengingat perusahaan manufaktur memiliki tingkat intensitas aset yang tinggi serta biaya operasional yang signifikan di mana biaya produksi dapat mencapai lebih dari 60–70% dari total biaya operasional tingkat profitabilitas menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha. Perusahaan manufaktur dengan profitabilitas yang stabil dan meningkat cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kelangsungan usaha, melakukan ekspansi, serta meningkatkan kepercayaan investor di pasar modal (Susrama, 2025). Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya berperan sebagai indikator kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga sebagai determinan penting dalam menciptakan nilai perusahaan dan mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perusahaan manufaktur membutuhkan pengelolaan arus kas yang efektif karena kegiatan produksinya melibatkan penggunaan kas dalam jumlah besar dan berkelanjutan (Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart et al., 2023). Arus kas digunakan tidak hanya untuk mendukung operasional harian, seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, tetapi juga untuk investasi aset tetap berupa mesin, peralatan produksi, serta teknologi yang memerlukan dana signifikan (Kurniawan, 2024). Selain itu, perusahaan manufaktur juga harus mengalokasikan kas untuk aktivitas pendanaan, termasuk pembayaran kewajiban jangka pendek, pelunasan utang jangka panjang, serta pembagian dividen kepada pemegang saham. Ketidakefektifan dalam pengelolaan arus kas dapat menimbulkan risiko likuiditas, meskipun perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga berpotensi mengganggu kelangsungan operasional dan stabilitas keuangan perusahaan (Kinanti & Arsjah, 2025). Oleh karena itu, pengelolaan arus kas yang optimal menjadi faktor strategis dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha perusahaan manufaktur.

Laporan arus kas memberikan informasi yang penting dan komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan serta menggunakan kas yang bersumber dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan kas dari kegiatan operasional utama sebagai sumber pendanaan internal, serta bagaimana kas tersebut dialokasikan untuk investasi aset jangka panjang dan pemenuhan kewajiban pendanaan (Nisa & Budi Astuti, 2024). Dengan demikian, laporan arus kas berperan sebagai pelengkap informasi laba karena mampu memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kondisi likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan keberlanjutan usaha perusahaan, yang tidak sepenuhnya tercermin dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, analisis laporan arus kas menjadi instrumen penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh (Putriani et al., 2022, pp. 2016–2020).

Arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional utama yang bersumber dari aktivitas inti perusahaan. Arus kas ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya secara mandiri tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Dalam konteks kinerja keuangan, arus kas operasi memiliki keterkaitan langsung dengan penciptaan laba, karena laba yang berkualitas umumnya didukung oleh arus kas operasi yang positif dan berkelanjutan (Ferli et al., 2024). Perusahaan dengan arus kas operasi yang stabil dan meningkat cenderung memiliki tingkat ketahanan usaha yang lebih baik, mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mendukung keberlanjutan operasional dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Arus kas investasi berkaitan dengan keputusan strategis perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk perolehan dan pengembangan aset jangka panjang, seperti pembelian mesin, peralatan produksi, serta investasi pada teknologi dan infrastruktur. Pengeluaran kas pada aktivitas investasi umumnya bersifat jangka panjang dan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, serta daya saing perusahaan (Rahmania, 2023). Dalam jangka panjang, keputusan investasi yang tepat akan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan profitabilitas perusahaan, meskipun pada jangka pendek dapat menimbulkan arus kas negatif (Sulistianingsih et al., 2024). Oleh karena itu, arus kas investasi mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, serta menjadi indikator penting dalam menilai prospek kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Arus kas pendanaan mencerminkan kebijakan perusahaan dalam memperoleh dan mengelola sumber dana, baik yang berasal dari utang maupun ekuitas (Bahrin et al., 2020). Aktivitas pendanaan ini meliputi penerimaan kas dari penerbitan saham atau penarikan pinjaman, serta pengeluaran kas untuk pembayaran dividen dan pelunasan kewajiban utang (Syahidah et al., 2024). Keputusan pendanaan yang diambil perusahaan akan memengaruhi struktur modal, tingkat risiko keuangan, dan biaya modal yang harus ditanggung. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efisiensi pendanaan dan mendukung kinerja profitabilitas perusahaan, sedangkan struktur modal yang tidak seimbang berpotensi menurunkan laba akibat meningkatnya beban bunga dan tekanan likuiditas. Oleh karena itu, arus kas pendanaan menjadi indikator penting dalam menilai kebijakan keuangan perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha (Luckieta, 2025).

Periode 2019–2023 dipilih karena mencerminkan dinamika kondisi ekonomi yang beragam dan penuh ketidakpastian, mulai dari kondisi ekonomi yang relatif stabil, terjadinya perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19, hingga fase pemulihan ekonomi pascapandemi (Ainur, 2024). Perubahan kondisi ekonomi tersebut berdampak langsung pada aktivitas operasional, keputusan investasi, dan kebijakan pendanaan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, periode ini menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana perusahaan manufaktur mengelola arus kas operasi, investasi, dan pendanaan dalam menghadapi tekanan likuiditas, fluktuasi permintaan, serta perubahan lingkungan bisnis, guna menjaga kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha (Utami, 2025).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh arus kas operasi, investasi, dan pendanaan terhadap profitabilitas menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Demikian pula, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dilaporkan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap profitabilitas, tergantung pada karakteristik industri, periode penelitian, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Ketidakkonsistenan hasil tersebut mengindikasikan masih adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan menggunakan konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian yang mencerminkan dinamika ekonomi yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif dan relevan dalam menjelaskan hubungan antara arus kas dan profitabilitas perusahaan (Mawaddah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang menganalisis secara empiris pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai peran masing-masing komponen arus kas dalam memengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan di tengah dinamika kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan arus kas yang lebih efektif, serta memberikan informasi yang relevan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap profitabilitas perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik (Waruwu et al., 2025). Objek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2019–2023, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut mampu menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi yang beragam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan arus kas perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data penelitian meliputi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih, dan total aset perusahaan. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, mempublikasikan laporan keuangan dan laporan arus kas secara lengkap, tidak mengalami delisting, serta memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian (Syafaat & Putra, 2020).

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 firm-year observations. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan, yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). ROA digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, yang diukur berdasarkan arus kas bersih dari masing-masing aktivitas sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ningsih & Dukalang, 2019). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel

independen terhadap profitabilitas perusahaan. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Sig.
Konstanta	0,032	2,145	0,033
Arus Kas Operasi (AKO)	0,287	4,621	0,000
Arus Kas Investasi (AKI)	-0,154	-2,317	0,021
Arus Kas Pendanaan (AKP)	0,198	3,084	0,002

Sumber: Data diolah 2026

Model Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0,032 + 0,287(AKO) - 0,154(AKI) + 0,198(AKP)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka profitabilitas perusahaan berada pada tingkat tertentu. Koefisien regresi arus kas operasi bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan arus kas operasi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian laba.

Selanjutnya, koefisien regresi arus kas investasi menunjukkan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan arus kas investasi cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan umumnya membutuhkan pengeluaran kas yang besar sehingga dapat menekan laba dalam jangka pendek. Sementara itu, arus kas pendanaan memiliki koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa aktivitas pendanaan mampu mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga model regresi yang digunakan dinilai layak untuk menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,087	Normal

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut karena estimasi parameter yang dihasilkan bersifat tidak bias dan efisien.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Arus Kas Operasi (AKO)	0,642	1,557	Tidak terjadi multikolinearitas
Arus Kas Investasi (AKI)	0,711	1,406	Tidak terjadi multikolinearitas
Arus Kas Pendanaan (AKP)	0,683	1,464	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Arus Kas Operasi (AKO)	0,214	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Arus Kas Investasi (AKI)	0,365	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Arus Kas Pendanaan (AKP)	0,178	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas (uji Glejser), diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, varians residual bersifat konstan pada seluruh pengamatan, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Kode Hipotesis	Hipotesis	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keputusan
H1	Arus kas operasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	0,287	4,621	0,000	Diterima
H2	Arus kas investasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	-0,154	-2,317	0,021	Diterima
H3	Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	0,198	3,084	0,002	Diterima

Sumber: Data diolah 2026

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian dapat diterima.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional utama merupakan faktor kunci dalam meningkatkan laba perusahaan manufaktur (Sugiatmono, 2025). Arus kas operasi yang positif dan berkelanjutan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola kegiatan produksi, pengendalian biaya, serta penjualan produk, sehingga mampu mendukung penciptaan laba yang berkualitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki arus kas operasi yang kuat cenderung lebih mampu membiayai operasional sehari-hari, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal. Dengan demikian, peningkatan arus kas operasi berkontribusi langsung terhadap stabilitas keuangan dan peningkatan profitabilitas perusahaan, sekaligus memperkuat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Purnomo et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (signaling theory), yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan (Ridhasyah et al., 2024). Arus kas operasi yang positif dan stabil mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional inti, sehingga memberikan sinyal yang baik mengenai kesehatan keuangan dan keberlanjutan usaha perusahaan. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba di masa mendatang, yang pada akhirnya berpotensi mendorong peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, arus kas operasi tidak hanya berperan sebagai indikator internal kinerja keuangan, tetapi juga sebagai informasi strategis yang memengaruhi persepsi dan keputusan investor di pasar modal (Sundari et al., 2025).

Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh arus kas investasi terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan (Aprilia et al., 2022, pp. 2016–2020). Aktivitas investasi yang dilakukan melalui pengalokasian dana untuk perolehan aset jangka panjang, seperti mesin produksi, teknologi, dan fasilitas pendukung, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, serta daya saing perusahaan. Namun demikian, dampak investasi terhadap profitabilitas umumnya tidak bersifat langsung atau jangka pendek, karena aset yang diperoleh memerlukan waktu untuk beroperasi secara optimal dan menghasilkan kontribusi terhadap laba perusahaan (Ardianti et al., 2025).

Arus kas investasi yang bernilai negatif tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang buruk, melainkan dapat menunjukkan adanya strategi ekspansi dan komitmen perusahaan terhadap pertumbuhan jangka panjang (Utami et al., 2025). Pengeluaran kas untuk investasi aset produktif berpotensi meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan pada periode berikutnya, meskipun pada awalnya dapat menekan arus kas dan laba. Dengan demikian, pengaruh arus kas investasi terhadap profitabilitas perlu dipahami dalam perspektif jangka panjang, di mana keputusan investasi yang tepat dapat menjadi faktor pendorong utama peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha perusahaan manufaktur.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh arus kas pendanaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan yang diterapkan perusahaan turut menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keputusan pendanaan yang berkaitan dengan penggunaan utang maupun ekuitas akan memengaruhi struktur modal, tingkat risiko keuangan, serta beban biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Megawati et al., 2021). Struktur modal yang dikelola secara optimal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber dana dengan biaya yang efisien, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja operasional dan profitabilitas. Sebaliknya, ketidakseimbangan dalam struktur pendanaan berpotensi menurunkan laba akibat meningkatnya beban bunga atau dilusi kepemilikan (Silviana et al., 2025, pp. 2020–2024).

Fluktuasi arus kas pendanaan mencerminkan perbedaan strategi perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi. Perusahaan yang lebih mengandalkan pendanaan utang cenderung menghadapi tekanan pembayaran bunga dan pokok utang, sementara penggunaan ekuitas dapat memengaruhi struktur kepemilikan dan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Oleh karena itu, variasi arus kas pendanaan menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menyesuaikan kebijakan pendanaan dengan kondisi keuangan dan lingkungan bisnis, guna mencapai keseimbangan antara risiko dan tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa arus kas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan tingkat profitabilitas perusahaan. Arus kas, khususnya yang berasal dari aktivitas operasi, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas secara berkelanjutan dari kegiatan utama, sehingga memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kualitas laba yang dihasilkan. Temuan ini menegaskan bahwa informasi arus kas memiliki peran strategis sebagai pelengkap laporan laba rugi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh (Murdiono et al., 2023).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik sektor industri, periode penelitian, serta kondisi ekonomi yang dihadapi perusahaan. Setiap sektor industri memiliki struktur biaya, intensitas aset, dan pola arus kas yang berbeda, sehingga dapat memengaruhi hubungan antara arus kas dan profitabilitas (Hidayat, 2019). Selain itu, perbedaan periode penelitian, khususnya yang mencakup fase ketidakpastian ekonomi dan pemulihan, turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta efektivitas pengelolaan arus kas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas yang efektif dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur. Pengelolaan arus kas yang optimal memungkinkan perusahaan menjaga likuiditas, mendukung keputusan investasi yang tepat, serta merumuskan kebijakan pendanaan yang efisien. Dengan demikian, perusahaan manufaktur perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap strategi pengelolaan arus kas guna meningkatkan kinerja keuangan dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga komponen arus kas tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, arus kas operasi dan arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan arus kas investasi

berpengaruh signifikan dengan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa pengeluaran kas untuk investasi cenderung menekan profitabilitas dalam jangka pendek. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan arus kas yang efektif sebagai dasar dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu memprioritaskan optimalisasi arus kas operasi sebagai sumber utama penciptaan laba, serta menerapkan kebijakan pendanaan yang tepat untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi. Di sisi lain, keputusan investasi perlu dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada perusahaan sektor manufaktur dengan periode penelitian 2019–2023 dan menggunakan variabel arus kas sebagai faktor penentu profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain yang relevan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- Ainur, A. (2024). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Global Terhadap Inflasi, Kurs, Foreign Direct Investment(Fdi), Harga Emas, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 6(1), 43–54. <https://doi.org/10.36423/jumper.v6i1.1649>
- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Aprilia, R., Utari, D., Carolina, D., & Pratiwi, N. M. (2022). Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 7(2), 175–187. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v7i2.156>
- Ardianti, D., Mulyati, M., & Ramadhan, R. (2025). Optimalisasi Kinerja Keuangan: Dampak Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 562–572. <https://doi.org/10.57178/jer.v8i2.1427>
- Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart, Permana, D. S., Pramesti, N. S., Ajitama, S. P., Mulianingsih, A. T., Septia, D. N., Firmansyah, M. A., & Juman, M. F. (2023). Analisis Efisiensi Biaya Produksi pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur dengan Teknologi Artificial Intelligence. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.644>
- Fadly Bahrin, M., Tifah, T., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263–276. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.358>
- Ferli, O., Haryanti, E., Fadlillah, R. A., & Rahman, R. (2024). Manajemen arus kas, ukuran perusahaan, leverage, tahun anomali covid-19 serta kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 7(1), 149–160. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v7i1.1205>
- Hidayat, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *jurnal pendidikan akuntansi & keuangan*, 5(2), 20. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15406>
- Kinanti, S. S., & Arsiah, R. J. (2025). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2169–2188. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1593>
- Kurniawan, D. (2024). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi, Arus Kas dan Laba terhadap Efisiensi Keuangan Perusahaan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 827–837. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.882>
- Luckieta, M. (2025). Strategi Manajemen Keuangan dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan Industri. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(3), 651–659. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i3.32108>
- Mawaddah, M., Marwah, M., & Masyhuri, M. (2025). Analisis Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Arus Kas Perusahaan. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 259–267. <https://doi.org/10.65310/6kt35k76>
- Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 55–67. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.255>

- Muhammad Syafaat & Aditya Putra. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 157–177. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.30.156-176>
- Murdiono, J., Mareta, S., Maulina, E., Gunawan Turki, E., & Nurdiansah, R. (2023). Literature Review: Dampak Keuangan Perusahaan Implementasi dan Arus Kas yang Transparan. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 1(2), 77–86. <https://doi.org/10.38035/jgia.v1i2.54>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Nisa, A. P. & Budi Astuti. (2024). Literatur Review: Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 646–654. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1059>
- Okky Resita Rahmania. (2023). Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Produksi Dan Kas Terhadap Anggaran Perencanaan Dan Pengendalian Perusahaan: Literature Review. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 224–228. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1318>
- Purnomo, K. H., Asnawi, S. K., & Mubarak, F. (2025). Menelusuri Arus Kas: Kunci Keberlanjutan Perusahaan Properti dan Real Estat. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(2), 544–563. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i2.44351>
- Putriani, A., Damanik, E. O. P., & Purba, J. W. P. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 185–196. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1.2021>
- Ridhasyah, R., Nursafaah, F., & Tristiawan, F. (2024). Perspektif Signalling Theory: Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public di Indonesia. *Journal Economic Insights*, 3(2), 89–101. <https://doi.org/10.51792/jei.v3i2.148>
- Silviana, P., Indriasih, D., & Fanani, B. (2025). Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman: Bukti dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024. *Jurnal Maneksi*, 14(4), 2074–2089. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i4.3380>
- Sugiatmono, B. R. (2025). Analisis Peran Struktur Modal, Arus Kas Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24967/jims.v11i1.3695>
- Sulistianingsih, H., Rafli, R., & Maivalinda, M. (2024). Dampak Aliran Kas, Profitabilitas dan Kesulitan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 26(1), 42–61. <https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1300>
- Sundari, I. A., Nurbaiti, B., Ningrum, E. P., Nuryati, T., & Yulaeli, T. (2025). Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Struktur Modal dan Arus Kas Operasi terhadap Tingkat Pengembalian Saham. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1189–1200. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1212>
- Susrama, I. W. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Keputusan Investasi: Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(5), 1141–1148. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i5.32212>
- Syahidah, Z. T., Zulfania, Z., Afriyanti, S., Nurseha, S., & Fadilla, A. (2024). Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(4), 1–7. <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i4.303>
- Utami, D. (2025). Dinamika Working Capital Efficiency dan Firm Performance pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 7(2), 13. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v7i2.382>
- Utami, D., Melvani, F. N., & Hanifa, R. (2025). Sinergi Risiko Keuangan dan Capital Expenditure: Strategi Optimal untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Energi di Indonesia. *Remik*, 9(1), 284–293. <https://doi.org/10.33395/remik.v9i1.14458>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>